

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN SALURAN DRAINASE DI KELURAHAN MANNURUKI KOTA MAKASSAR

ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS TO COMMUNITY PARTICIPATION IN DRAINAGE CANAL MAINTAINANCE IN MANNURUKI VILLAGE, MAKASSAR CITY

Marzuki Dilla dan Ahmad Daeng Paerani
Fakultas Teknik Sipil-Universitas Negeri Makassar
email: Krank79@yahoo.co.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan saluran drainase. Metoda studi didasarkan pada analisis pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, tingkat pendidikan, dan pendapatan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, uji tes pengetahuan, dan skala sikap, dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase ada pada tingkat sedang, dan terdapat pengaruh yang signifikan; 1) pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat memiliki koefisien korelasi $r_{y1} = 0,916$; 2) sikap lingkungan terhadap partisipasi masyarakat, koefisien korelasi $r_{y2} = 0,910$, 3) tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat, koefisien korelasi $r_{y3} = 0,913$, 4) pendapatan terhadap partisipasi masyarakat, koefisien korelasi $r_{y4} = 0,432$, 5) secara bersama terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase, koefisien korelasi $r_{y1,2,3,4} = 0,947$.

Kata kunci: faktor berpengaruh, partisipasi masyarakat, pemeliharaan saluran drainase.

Abstract

This study was aimed to determine the influencing factors of the community participation towards the maintainance of drainage canal. The method was based on the analysis of environment knowledge, environmental attitude, level of education and income, using direct observation, document analysis, knowledge test, attitude scale, and inferential statistics. The research showed that the community participation to maintain the drainage is at the medium level, with a significant influence. The significance included: (1) environment knowledge to community participation ($r_{y1} = 0,916$), (2) environmental attitude to community participation ($r_{y2} = 0,910$), (3) education level to community participation (correlation $r_{y3} = 0,913$), (4) income to community participation ($r_{y4} = 0,432$), (5) influence of all independent variables to participation in drainage clean maintainance ($r_{y1,2,3,4} = 0,947$).

Keywords: influencing factors, community participation, drainage canal maintainance

1. PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk di perkotaan berimbas pada peningkatan kebutuhan permukiman sebagai tempat tinggal. Peningkatan ini menimbulkan pembangunan yang tidak teratur, kepadatan lingkungan yang tidak rasional, kualitas sarana utilitas lingkungan yang menjadi buruk serta tidak terciptanya lingkungan yang sehat.

Di sisi lain keseimbangan tata air yang merupakan daur hidrologi yang masuk dan air keluar

mengalami hambatan dan sekaligus menyebabkan genangan air. Pada dasarnya genangan ini disebabkan oleh kondisi topografi yang landai, curah hujan tinggi, pengaruh pengembangan (*back water*) dari sungai atau laut, dan akibat tingkah laku manusia berupa kebiasaan membuang sampah ke dalam saluran drainase, kanal, sungai, dan lain-lain.

Saluran drainase yang dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat bertujuan untuk mengalirkan air baik dari air hujan maupun air limbah rumah

tangga agar tidak terjadi genangan atau banjir di lingkungan pemukiman. Drainase perkotaan dan pemukiman telah banyak dibuat oleh pemerintah melintas di kawasan pemukiman, perdagangan, pemerintahan pusat-pusat pertumbuhan penduduk maupun di wilayah pinggiran. Hal ini merupakan salah satu bentuk pembangunan fisik kota yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Investasi lingkungan ini merupakan milik masyarakat yang memerlukan perhatian dan pemeliharaan demi terciptanya lingkungan sehat yang lestari.

Drainase ditujukan untuk menyediakan saluran pembuangan air hujan pada jalan utama dalam kota dan berusaha mempercepat membebaskan wilayah perkotaan dan daerah hunian lainnya dari genangan air. Drainase berperan cukup penting untuk kesejahteraan dan kesehatan lingkungan pemukiman. Selain itu prasarana drainase dapat mengurangi banjir, maupun genangan berkepanjangan mengamankan investasi pembangunan yang sudah ditanamkan.

Drainase perkotaan sebagai unsur binaan manusia merupakan infrastruktur perkotaan yang bertujuan mengalirkan air hujan dan limbah domestik ke perairan bebas. Drainase perkotaan khususnya saluran primer dan sekunder merupakan infrastruktur atau bangunan yang bertujuan mengendalikan banjir dan genangan air dipertanian. Dibangun saluran primer dan sekunder tersebut bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan (Mulyadi, 2003).

Kualitas lingkungan hidup perkotaan sangat ditentukan oleh perilaku masyarakat dalam memelihara drainase perkotaan, terutama saluran primer dan sekunder, bilamana masyarakat yang menghuni perkotaan tersebut aktif memelihara drainase perkotaan, memiliki wawasan lingkungan yang cukup, wawasan konservasi lingkungan, kepedulian lingkungan yang tinggi, dan menganut prinsip-prinsip keberlanjutan, maka kemungkinannya lingkungan perkotaan akan lebih baik dan terhindar dari banjir dan genangan air (Mulyadi 2003).

Berlandaskan partisipasi aktif masyarakat, maka pembangunan yang merupakan suatu proses perubahan dan pertumbuhan yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sumber daya alam maupun

dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan kualitas lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan alam dalam rangka menjamin kelangsungan pembangunan nasional yang berkelanjutan adalah pembuatan drainase sebagai bagian dan program pembangunan prasarana kota terpadu yang dimaksudkan untuk mengamankan bagian-bagian kota yang tergenang air pada musim hujan (Salim, 1991).

Berbagai studi tentang pemeliharaan saluran drainase seperti Rachman (dalam Mulyadi, 2003) menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi masyarakat dalam memelihara drainase perkotaan di Propinsi Sulawesi Selatan masih sangat rendah. Bakhrani dan Ardi (dalam Mulyadi, 2003) juga menemukan bahwa sikap masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan pada wilayah pemukiman padat di Kota Makassar dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan masyarakat yang sangat rendah. Sementara itu Ardi, dkk (2003) mendapati pengetahuan masyarakat pada pemukiman kumuh di Kota Makassar tentang pemeliharaan lingkungan termasuk kategori rendah.

Khusus di Kelurahan Mannuruki, pada sejumlah lokasi pemukiman terlihat dengan jelas kondisi saluran drainase yang kurang terpelihara dengan baik. Indikator ini terutama nampak pada adanya genangan air yang sudah lama berlangsung di sejumlah tempat dan dipenuhi kotoran sampan dan saluran drainase yang ada telah mengalami kerusakan dan sedimentasi akibat endapan lumpur yang berlapis-lapis.

Kondisi saluran drainase yang kurang terpelihara dengan baik disebabkan oleh faktor alam. Selain itu juga sangat dipengaruhi oleh perilaku sebagian penduduk setempat yang menjadikan saluran sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga tanpa adanya perhatian untuk melakukan pembersihan. Saluran drainase dibiarkan, rusak dan tersumbat sehingga saluran yang ada tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai saluran air. Faktor lain adalah faktor internal dan eksternal menyebabkan saluran drainase yang ada tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai saluran pembuangan air. Oleh karena itu masalah tidak berfungsinya saluran drainase dengan baik diperlukan pemeliharaan secara terus menerus dan terencana.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase, pengaruh sikap memelihara lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase, pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase, pengaruh pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase, pengaruh secara bersama-sama (pengetahuan lingkungan, sikap memelihara lingkungan, tingkat pendidikan, dan pendapatan) terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dilakukan dua tahap, yakni melaksanakan uji coba instrumen dan melaksanakan pengumpulan data pada sampel penelitian. Populasi dipilih empat RW secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan dan memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi setiap sampel.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase (Y), dan variabel bebas yang terdiri atas: pengetahuan lingkungan (X_1), sikap memelihara lingkungan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan pendapatan (X_4). X_1 = Pengetahuan lingkungan adalah apa saja yang diketahui masyarakat tentang fungsi dan kegunaan saluran drainase agar tidak macet, bersih dari kotoran atau sampah. X_2 = Sikap memelihara lingkungan adalah kecenderungan bertindak masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. X_3 = Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang diperoleh masyarakat diukur berdasarkan lamanya menempuh pendidikan formal di sekolah. X_4 = Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh kepala rumah tangga dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua data setiap variabel, terutama distribusi frekuensi, modus, median, harga rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial untuk menguji

hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda.

Hakekat partisipasi pada dasarnya adalah ikut melibatkan diri atau peran serta dalam aktivitas tertentu. Poerbakawaty (1982) mengartikan partisipasi sebagai demokrasi dimana orang diikutsertakan didalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang terpusat kepada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajiban.

1. Pemeliharaan Saluran Drainase

Tersumbatnya saluran drainase merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan dan untuk mengatasinya diperlukan pendekatan sosio-kultural dengan cara merubah pandangan hidup, tata cara hidup serta perilaku masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan termasuk saluran drainase. Hal ini berarti bahwa pemeliharaan saluran drainase sebagai suatu upaya sadar dan terencana guna meningkatkan mutu lingkungan melalui usaha menjaga saluran drainase agar tetap dapat berfungsi dengan baik.

2. Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, di dalamnya adalah ilmu. Sebab itu pengetahuan merupakan sumber jawaban dan masalah, pengetahuan juga adalah kesan dari dalam setiap pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan dapat bersumber dari pengalaman hidup, interaksi antara manusia, gejala-gejala alam, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

3. Sikap Memelihara Lingkungan

Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tersebut. Sikap memiliki sasaran tertentu dan sasaran dalam hal ini bersifat langsung terhadap obyek yang dituju. Sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif yang terdiri dari gagasan dan kepercayaan, komponen afektif menyangkut perasaan dan emosional, komponen psikomotor yaitu kecenderungan untuk bertindak.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang, dimana jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan; Pra Sekolah, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Tujuan akhir dari pendidikan tersebut adalah perubahan tingkah laku yang meliputi sikap, pengetahuan, motivasi sehingga perilaku individu maupun masyarakat dapat berpartisipasi dalam memelihara saluran drainase.

5. Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang tinggi akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, pemeliharaan kesehatan, dan pemeliharaan saluran drainase, meningkatnya pendapatan diharapkan kesejahteraan juga meningkat sehingga partisipasi dalam pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik tetapi sebaliknya jika kesejahteraan turun akibat sukar memperoleh pekerjaan mengakibatkan menurunnya tingkat partisipasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berada antara 5 sampai dengan 13, pengetahuan lingkungan baik sebanyak 39,04 persen, sedang 58,10 persen, dan kurang sebanyak 2,86 persen.

Pengetahuan lingkungan masyarakat di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar berada pada kategori sedang. Dan diharapkan dengan pengetahuan yang sedang tersebut dapat dipacu dan diberi pemahaman terhadap pentingnya memelihara lingkungan, sehingga terjadi perubahan pola pikir dalam menciptakan suatu lingkungan yang berkelanjutan.

2. Sikap Memelihara Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan sikap memelihara lingkungan berada antara angka 23,00 sampai dengan 53,00. Sikap memelihara lingkungan positif sebanyak 42,86 persen, dan negatif

sebanyak 57,14 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap memelihara lingkungan masyarakat di Kelurahan Mannuruki, Kota Makassar negatif. Hal ini disebabkan karena pengetahuan lingkungannya sedang dan pendapatan yang rendah, tidak tersedia fasilitas pembuangan sampah yang disediakan pemerintah.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan bervariasi antara tidak tamat SD sampai dengan sarjana, diharapkan bahwa dengan tingkat pendidikan (SLTA ke atas) dapat memberikan dorongan bagi masyarakat umum untuk bertindak positif dan ramah lingkungan sehingga terbentuk lingkungan yang berkelanjutan.

4. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh setiap bulan adalah:

- 1) 41,91 persen sekitar Rp. 100.000 hingga Rp. 999.000,00
- 2) 45,71 persen sekitar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.999.000,00
- 3) 6,67 persen sekitar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 2.999.000,00
- 4) 4,76 persen sekitar Rp. 3.000.000 hingga Rp. 3.999.000,00 dan
- 5) 0,95 persen sekitar di atas Rp. 4.000.000,00

Pendapatan masyarakat tergolong rendah, pendapatan yang rendah ikut memperburuk situasi lingkungan dan mengurangi tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian pemerintah kota dan pihak swasta hendaknya memberikan bantuan fisik berupa pembuatan saluran drainase dan menambah tempat pembuangan sampah di setiap RW. Sehingga dengan bantuan tersebut dapat mempercepat terbentuknya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

5. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase digolongkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi sebanyak 10,48 persen, sedang sebanyak 75,23 persen, dan rendah sebanyak 4,29 persen. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat pada beberapa tempat pembuangan sampah yang tidak teratur dan pengendapan lumpur yang berlapis-lapis pada saluran drainase.

6. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Saluran Drainase

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase adalah pengetahuan lingkungan, sikap memelihara lingkungan, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

1. Pengetahuan lingkungan

Koefisien korelasi (R) = 0,916 artinya bahwa pengaruh variabel pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat sebesar 91,6 persen.

2. Sikap memelihara lingkungan

Koefisien korelasi korelasi (R) = 0,910 artinya pengaruh variabel sikap memelihara lingkungan dengan partisipasi masyarakat sebesar 91 persen.

3. Tingkat pendidikan

Koefisien korelasi (R) = 0,833 artinya bahwa pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase sebesar 83,3 persen.

4. Tingkat pendapatan

Koefisien korelasi (R) = 0,187 artinya bahwa pengaruh variabel pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase sebesar 18,7 persen.

Dari analisis dan perhitungan yang telah dilakukan sapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Hasil analisis korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase diperoleh nilai koefisien $r_{y1} = 0,916$. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat positif, artinya semakin tinggi pengetahuan lingkungan semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan lingkungan semakin rendah pula partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase.

Selain hal itu, terdapat pengaruh positif antara sikap memelihara lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Hasil analisis korelasi yang didapatkan antara sikap memelihara lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase diperoleh nilai koefisien $r_{y2} = 0,910$. Nilai tersebut memberikan suatu pengertian bahwa keterkaitan antara sikap memelihara lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase positif, artinya semakin tinggi sikap memelihara lingkungan semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase.

Hasil yang lain menunjukkan terdapat pengaruh positif antara lama pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Hasil analisis korelasi antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase r_{y3} sebesar 0,913. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah pula partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase.

Dan terdapat pula pengaruh positif pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Analisis korelasi antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase diperoleh nilai koefisien $r_{y4} = 0,432$. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase sangat lemah artinya semakin tinggi atau rendah pendapatan masyarakat belum tentu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Besarnya kontribusi variabel pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase (R^2) sebesar 0,187. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase dipengaruhi oleh faktor pendapatan 18,7 persen.

Besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase (R^2) sebesar

0,897. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sebesar 89,7 persen. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, tingkat pendidikan, dan pendapatan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan lingkungan masyarakat di Kelurahan Mannuruki, Kota Makassar tergolong sedang. Terdapat pengaruh positif pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Sikap memelihara lingkungan masyarakat menunjukkan pengaruh yang negatif dan terdapat pengaruh positif sikap memelihara lingkungan terhadap partisipasi masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Pendapatan masyarakat yang rendah berpengaruh positif pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase, yang berkategori sedang, dipengaruhi oleh: pengetahuan lingkungan yang sedang, sikap memelihara lingkungan negatif, pendapatan yang rendah, dan kurangnya fasilitas pembuangan sampah.

Masyarakat perlu diberi informasi dan dimotivasi sehingga saluran drainase dapat berfungsi dengan baik dan lestari. Kesadaran terhadap lingkungan yang cenderung negatif memerlukan perubahan sikap bahwa pemeliharaan saluran drainase adalah tanggung jawab bersama, masyarakat sebagai penggerak dan pemerintah yang menyediakan fasilitas.

Anggota masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA ke atas, seyogyanya dapat memberi contoh dalam menciptakan lingkungan bersih. Pemerintah kota hendaknya memberikan bantuan kontainer, pembuatan saluran drainase, dan secara berkala mengangkut sampah dari pemukiman ke TPA. Partisipasi masyarakat yang tergolong sedang da-

pat dimotivasi agar mempunyai jiwa gotong royong. Pemerintah Kelurahan, pemuka masyarakat, RW dan RT memprogramkan pemeliharaan saluran drainase agar masyarakat termotivasi untuk melaksanakan program bersih lingkungan termasuk pemeliharaan saluran drainase.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (1995). **Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Lingkungan di Kawasan Pemukiman Kotamadya Ujung Pandang**. Tesis. PPs UNHAS, Makassar.
- Ardi, M. (1999). **Membina Petani Berwawasan Lingkungan Studi Kasus di daerah Kalaena Sulsel**. Disertasi tidak dipublikasikan, Pascasarjana IKIP, Jakarta.
- Ardi, M. (2003). **Analisis Perilaku Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup pada Pemukiman Kumuh di Kota Makassar**. UNM, Makassar.
- Mulyadi. (2003). **Analisis Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Memelihara Drainase Perkotaan pada Saluran Primer dan Sekunder di Kota Makassar**. UNM, Makassar.
- Poerbakawatya. (1993). **Ensiklopedia Pendidikan**. Gunung Agung, Jakarta
- Rauf, Bakhrani dan Ardi Muhammad. (1999). **Pembinaan Pengetahuan dan Sikap Lingkungan Masyarakat Studi Pemanfaatan pada Wilayah Pemukiman Padat di Kota Makassar**. UNM, Makassar.
- Salim, Emil. (1991). **Pembangunan Berwawasan Lingkungan**. LP3ES, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. (2001). **Atur Diri Sendiri**. Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup. Gadjah Mada Univesity Press, Yogyakarta.